

## **Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar di Desa Timbuseng**

**Nurhidayat<sup>1\*</sup>, Nurul Syifa Aulia<sup>2</sup>, Winarti Syahrudin<sup>3</sup>, Raudhatul Nisa<sup>4</sup>, Zulkifli<sup>5</sup>, Yulianti<sup>6</sup>, Asmaul Husna<sup>7</sup>, Evi Lestari<sup>8</sup>, Reski Ananda Sakinah<sup>9</sup>, Syahriani<sup>10</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Farmasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

<sup>5</sup>Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

<sup>6</sup>Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

<sup>7</sup>Program Studi Ilmu Falak, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

<sup>8</sup>Program Studi Manajemen Haji dan Umrah, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

<sup>9</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

<sup>10</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

### **ABSTRAK**

Perilaku hidup bersih dan sehat perlu ditanamkan sejak usia dini, khususnya pada anak sekolah dasar yang kebiasaannya masih dalam tahap pembentukan. Observasi awal menunjukkan bahwa siswa di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Dasar Negeri 173 Inpres Tanasambayang dan Unit Pelaksana Teknis Sekolah Dasar Negeri 53 Sauleya, Desa Timbuseng, Kecamatan Polongbangkeng Timur, Kabupaten Takalar, masih memiliki kesadaran yang rendah terhadap praktik tersebut, seperti mencuci tangan dengan sabun, memilih jajanan sehat, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang perilaku hidup bersih dan sehat melalui edukasi yang partisipatif. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan interaktif, pemutaran media edukatif, demonstrasi cuci tangan pakai sabun dengan enam langkah, permainan edukatif berupa kuis dan simulasi, serta evaluasi menggunakan pretest dan posttest. Kegiatan dilaksanakan pada 2–3 September 2026 dengan sasaran 155 siswa kelas 4, 5, dan 6 di dua sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan rerata persentase capaian pengetahuan siswa meningkat dari 17,27 persen pada pretest menjadi 82,73 persen pada posttest, disertai antusiasme siswa dalam mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah. Kegiatan ini disimpulkan efektif meningkatkan pengetahuan siswa sejak dini dan perlu ditindaklanjuti melalui pendampingan berkelanjutan bersama pihak sekolah dan Pusat Kesehatan Masyarakat setempat.

**Kata kunci:** perilaku hidup bersih dan sehat; edukasi kesehatan; pengetahuan siswa; sekolah dasar

### **Penulis Korespondensi :**

Nurhidayat

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

E-mail : [kkn79uinam.desatimbuseng@gmail.com](mailto:kkn79uinam.desatimbuseng@gmail.com)

No. Hp : 082132008139

## **Clean and Healthy Living Behavior Education to Improve Elementary School Students' Knowledge in Timbuseng Village**

### **ABSTRACT**

Clean and healthy living behavior should be instilled from an early age, particularly among elementary school students whose habits are still forming. Preliminary observations showed that students at two state elementary schools in Timbuseng Village, East Polongbangkeng District, Takalar Regency, namely Unit Pelaksana Teknis Sekolah Dasar Negeri 173 Inpres Tanasambayang and Unit Pelaksana Teknis Sekolah Dasar Negeri 53 Sauleya, had low awareness of these practices, such as handwashing with soap, choosing healthy snacks, and keeping the school environment clean. This community service activity aimed to improve elementary school students' knowledge of clean and healthy living behavior through participatory education. The methods included interactive counseling, educational media screening, a demonstration of the six-step handwashing technique, educational games in the form of quizzes and simulations, and evaluation using pretests and posttests. The activity was conducted on 2–3 September 2026 and involved 155 students in grades 4, 5, and 6 at the two schools. The average percentage of knowledge achievement increased from 17.27 percent in the pretest to 82.73 percent in the posttest, accompanied by the students' enthusiasm in practicing clean and healthy living behavior at school. The activity was concluded to be effective in improving students' knowledge from an early age and should be followed up through continuous mentoring involving the schools and the local community health center.

**Keywords:** clean and healthy living behavior; health education; student knowledge; elementary school students

### **Correspondent Author:**

Nurhidayat

Undergraduate Program in Qur'anic Sciences and Exegesis, Faculty of Ushuluddin and Philosophy, Alauddin State Islamic University of Makassar, Indonesia

E-mail : [kkn79uinam.desatimbuseng@gmail.com](mailto:kkn79uinam.desatimbuseng@gmail.com)

No. Hp : 082132008139

### **PENDAHULUAN**

Derajat kesehatan masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan pelayanan kesehatan, tetapi juga berkaitan dengan perilaku kesehatan dan kondisi lingkungan. Salah satu upaya promotif dan preventif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan adalah penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), yaitu sekumpulan perilaku yang dilakukan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran sehingga individu, keluarga, kelompok, maupun masyarakat mampu berperan aktif dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2011). Penerapan PHBS perlu ditanamkan sejak usia sekolah karena anak berada pada tahap perkembangan yang penting dalam pembentukan kebiasaan hidup sehat. Hal ini menjadi semakin relevan dengan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang menunjukkan bahwa proporsi penduduk usia  $\geq 10$  tahun yang melakukan cuci tangan dengan benar secara nasional sebesar 51,1%, sedangkan di Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 44,2% (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2024). Cuci tangan dengan benar dalam SKI 2023 mencakup kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir atau menggunakan hand sanitizer pada waktu-waktu tertentu (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2024). Data tersebut menunjukkan bahwa perilaku cuci tangan masih menjadi aspek penting yang perlu diperkuat melalui edukasi kesehatan, termasuk pada lingkungan sekolah.

Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang berada pada masa keemasan (*golden age*) untuk menanamkan nilai-nilai PHBS sekaligus berpotensi menjadi agen perubahan dalam mempromosikan pola hidup sehat, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat (Akbar dkk., 2023). Penanaman PHBS sejak dini perlu dilakukan agar anak terbiasa hidup bersih dan sehat hingga dewasa, tidak hanya di rumah tetapi juga di sekolah (Rini dkk., 2022). Namun demikian, berbagai kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan di sejumlah sekolah dasar menunjukkan bahwa pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap PHBS masih tergolong rendah,

misalnya dalam hal kebiasaan mencuci tangan pakai sabun, pemilihan jajanan sehat, serta pengelolaan sampah di lingkungan sekolah (Nurmahmudah dkk., 2018; Sanjaya dkk., 2019). Kondisi ini sejalan dengan hasil observasi awal yang dilakukan tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Unit Pelaksana Teknis Sekolah Dasar Negeri (UPT SDN) 173 Inpres Tanasambayang dan UPT SDN 53 Sauleya Desa Timbuseng, Kecamatan Polongbangkeng Timur, Kabupaten Takalar, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum terbiasa mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dan menggosok gigi secara rutin 2 kali sehari, masih sering jajan sembarangan, serta kurang memahami cara membuang sampah pada tempatnya.

Rendahnya penerapan PHBS pada anak usia sekolah berisiko meningkatkan angka kesakitan akibat penyakit yang sebenarnya dapat dicegah. Data Kementerian Kesehatan RI mencatat prevalensi Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada anak mencapai 3,55% pada tahun 2020, prevalensi diare pada anak sebesar 9,8% pada tahun 2021, serta prevalensi kecacingan pada anak yang mencapai 60–80% berdasarkan survei Subdit Filariasis Kemenkes RI tahun 2018 (Kementerian Kesehatan RI, 2020, 2021). Riset Kesehatan Dasar tahun 2021 juga melaporkan bahwa 18,8% anak usia 5–12 tahun mengalami kelebihan berat badan dan 10,8% mengalami obesitas (Riskesdas, 2021). Apabila PHBS tidak diterapkan secara konsisten di lingkungan sekolah, dampaknya tidak hanya pada aspek kesehatan fisik siswa, tetapi juga dapat menurunkan kenyamanan belajar, semangat, dan prestasi siswa akibat lingkungan sekolah yang kurang bersih (Priliana & Herlina, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada siswa sekolah dasar guna meningkatkan pengetahuan mereka mengenai penerapan PHBS secara berkelanjutan. Kebaruan kegiatan ini terletak pada pendekatan edukasi yang memadukan penyuluhan interaktif, media edukatif visual, permainan/kuis kesehatan, demonstrasi praktik langsung enam langkah cuci tangan pakai sabun, serta praktik cara menggosok gigi yang benar sehingga materi PHBS dapat diterima siswa sekolah dasar dengan cara yang menyenangkan dan mudah diingat, bukan sekadar penyampaian informasi searah seperti ceramah konvensional pada umumnya.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di UPT SDN 173 Inpres Tanasambayang dan UPT SDN 53 Sauleya Desa Timbuseng, Kecamatan Polongbangkeng Timur, Kabupaten Takalar, pada 2–3 September 2026, sebagai bagian dari program KKN. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas 4, 5, dan 6 yang berjumlah 155 siswa di dua sekolah yang berbeda dengan rincian 63 siswa di UPT SDN 173 Inpres Tanasambayang dan 92 siswa di UPT SDN 53 Sauleya, dengan karakteristik usia rata-rata 10–11 tahun yang berada pada tahap awal pembentukan kebiasaan hidup sehat.

Tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi: (1) identifikasi kebutuhan melalui observasi lapangan dan koordinasi dengan kepala sekolah serta guru terkait kondisi PHBS siswa; (2) perencanaan program, meliputi penyusunan materi, media edukasi (poster, video, dan lembar kuesioner), serta jadwal kegiatan; (3) pelaksanaan kegiatan berupa penyuluhan interaktif tentang indikator PHBS di sekolah, dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik langsung enam langkah cuci tangan pakai sabun, serta permainan edukatif berupa kuis dan simulasi memilih jajanan sehat; (4) pendampingan berupa pengulangan praktik dan tanya jawab untuk memastikan pemahaman siswa; serta (5) monitoring dan evaluasi menggunakan instrumen pretest sebelum kegiatan dan posttest setelah kegiatan berlangsung. Alur pelaksanaan kegiatan beserta dokumentasinya disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data terdiri atas lembar kuesioner pretest–posttest berisi 15 butir pertanyaan yang mencakup indikator PHBS di sekolah, lembar observasi praktik cuci tangan, serta dokumentasi kegiatan. Setiap jawaban benar pada kuesioner diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0; persentase capaian pengetahuan dihitung berdasarkan perbandingan skor yang diperoleh siswa dengan skor maksimal yang mungkin dicapai. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan skor rata-rata dan persentase capaian pengetahuan siswa sebelum dan sesudah edukasi diberikan, guna melihat efektivitas program dalam meningkatkan pengetahuan PHBS siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pretest yang dilakukan sebelum kegiatan edukasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa UPT SDN 173 Inpres Tanasambayang dan UPT SDN 53 Sauleya memiliki persentase capaian pengetahuan PHBS yang masih rendah, khususnya pada indikator cuci tangan pakai sabun dan pemilihan jajanan sehat. Kondisi ini sejalan dengan temuan pengabdian sejenis di sejumlah sekolah dasar lain yang menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang PHBS umumnya masih rendah sebelum diberikan edukasi (Nurmahmudah dkk., 2018; Sanjaya dkk., 2019). Setelah pelaksanaan penyuluhan, demonstrasi cuci tangan, dan permainan edukatif, rerata persentase capaian pengetahuan siswa meningkat dari 17,27% pada pretest menjadi 82,73% pada posttest, atau mengalami kenaikan sebesar 65,46 poin persentase. Capaian pengetahuan pada setiap indikator PHBS disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Pengetahuan Siswa tentang Indikator PHBS Sebelum dan Sesudah Edukasi

| No.              | Indikator PHBS di Sekolah                    | Pretest (%)  | Posttest (%) |
|------------------|----------------------------------------------|--------------|--------------|
| 1.               | Mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun | 20,00        | 80,00        |
| 2.               | Mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah  | 10,30        | 89,70        |
| 3.               | Menggosok gigi 2 kali sehari                 | 18,70        | 81,30        |
| 4.               | Membuang sampah pada tempatnya               | 17,35        | 82,65        |
| 5.               | Berolahraga secara teratur                   | 20,00        | 80,00        |
| <b>Rata-rata</b> |                                              | <b>17,27</b> | <b>82,73</b> |

Sumber: Data olahan tim KKN 79 UINAM Posko 2 Desa Timbuseng, 2026

Peningkatan pengetahuan tersebut memperkuat temuan sejumlah kegiatan pengabdian sejenis yang menunjukkan bahwa edukasi PHBS terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar. Kegiatan edukasi PHBS pada siswa Madrasah Ibtidaiyah misalnya tercatat mampu meningkatkan pengetahuan

peserta sebesar 40% setelah diberikan penyuluhan disertai sesi cerdas cermat (Zahiroh & Puspikawati, 2024). Demikian pula, kegiatan penyuluhan kesehatan di sebuah SD Negeri di Samarinda menunjukkan peningkatan proporsi siswa berpengetahuan baik dari tidak ada pada pretest menjadi 73% pada posttest, disertai kemampuan siswa mempraktikkan enam langkah cuci tangan yang benar (Ruminem dkk., 2024). Upaya edukasi PHBS di sekolah dasar lainnya juga dilakukan untuk menanamkan kebiasaan hidup bersih dan sehat serta meningkatkan kesehatan anak sejak dini (Fitri dkk., 2023; Rini dkk., 2022). Selain aspek pengetahuan, penggunaan media edukatif visual dan permainan interaktif dalam kegiatan ini turut meningkatkan partisipasi aktif siswa, terlihat dari antusiasme siswa dalam bertanya dan mempraktikkan langsung cara mencuci tangan yang benar.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang partisipatif dan menyenangkan turut mendukung keterlibatan aktif siswa sekolah dasar dalam proses belajar mengenai PHBS. Sebagai upaya keberlanjutan program, tim KKN merekomendasikan pembentukan kader kesehatan sekolah atau dokter kecil yang dapat berperan mengingatkan teman sebaya untuk menerapkan PHBS secara konsisten, penguatan kerja sama antara pihak sekolah dengan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) setempat melalui Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), serta penyediaan sarana pendukung seperti tempat cuci tangan dan tempat sampah terpilah agar penerapan PHBS dapat berlangsung secara berkelanjutan setelah program KKN berakhir.

## KESIMPULAN

1. Kegiatan edukasi PHBS pada siswa UPT SDN 173 Inpres Tanasambayang dan UPT SDN 53 Sauleya meningkatkan pengetahuan siswa, ditunjukkan oleh kenaikan rerata persentase capaian pengetahuan dari 17,27% pada pretest menjadi 82,73% pada posttest.
2. Pendekatan interaktif melalui penyuluhan, demonstrasi, dan permainan edukatif mendorong keterlibatan aktif siswa selama kegiatan.
3. Keberlanjutan program disarankan melalui pembentukan kader kesehatan sekolah, penguatan peran UKS, serta kerja sama berkelanjutan dengan Puskesmas setempat agar penerapan PHBS dapat terus dipertahankan dan direplikasi di sekolah lain dengan karakteristik serupa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Dosen Pembimbing Lapangan Syahriani, S.Pd., M.Pd., kepala sekolah dan dewan guru UPT SDN 173 Inpres Tanasambayang dan UPT SDN 53 Sauleya, serta seluruh siswa dan pihak Desa Timbuseng yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada tim KKN untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F., Adiningsih, R., Islam, F., & Nurhidayah, D. (2023). Perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah dasar. *Jurnal Sanitasi Profesional Indonesia*, 4(1).
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2024). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dalam angka. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Fitri, M., Halimatushadyah, E., Wahyu, S., Punomo, F. O., & Rahma, K. (2023). Pendidikan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebagai upaya meningkatkan kesehatan anak di SDN Langkob Desa Majalaya. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, 2(3), 309–315. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v2i3.1901>
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). Pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Data prevalensi ISPA dan kecacangan pada anak di Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Profil kesehatan Indonesia tahun 2021. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Diakses pada 22 September 2026.

- 
- Nurmahmudah, E., Puspitasari, T., & Agustin, I. T. (2018). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak sekolah. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 46–52. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v1i2.327>
- Priliana, W. K., & Herlina, T. (2025). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah dasar: Meningkatkan kesadaran dan penerapan PHBS untuk kesehatan siswa. *Jurnal Abdimas Pamenang*. <https://doi.org/10.53599/jap.v3i1.301>
- Rini, Z. R., Purwanti, K. Y., & Minardo, J. (2022). Penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar. *Ngudi Waluyo Empowerment: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 80–84.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2021). Laporan Riset Kesehatan Dasar Indonesia tahun 2021. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.
- Ruminem, R., Sari, R. P., Widiastuti, I. A. K. S., Saprianti, Dalillah, N., Sari, R. M., Olit, M. P. S., & Nurhalizah, S. (2024). Penkes penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa di SD Negeri 010 Sungai Kunjang Samarinda. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat Mulawarman*, 2(2), 48–52.
- Sanjaya, R., Fara, Y. D., & Sagita, Y. D. (2019). Pendidikan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (ABDI KE UNGU)*, 1(1), 55–59.
- Zahiroh, A., & Puspikawati, S. I. (2024). Efektivitas edukasi perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa MI Bustanul Ulum Kemiri 1. *BERBAKTI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 144–150. <https://doi.org/10.30822/berbakti.v2i2.3607>